

STUDI AWAL PERENCANAAN WILAYAH KOTA MEDAN

Arfan Marwazi¹, Cut Nuraini², Abdiyanto³, Abdi Sugiarto³, Feby Millanie³

¹Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota (MPWK)
Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)

²Dosen Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota (MPWK) dan Program Studi Arsitektur
Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)

³Dosen Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota (MPWK) dan Program Studi Arsitektur
Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)

Corresponding Author's e-mail : arfan.marwazi87@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 12 December 2023

Page: 1402-1407

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1078>

Article History:

Received: November, 27 2023

Revised: December, 10 2023

Accepted: December, 15 2023

Abstract : The city of Medan serves as the research location with the aim of determining a planning model as a strategy for optimal regional development. This research is a qualitative descriptive study. Secondary data is used as the data model for analysis, and the method employed is the SWOT model to find solutions to the observed problems. The research results indicate that the SWOT model reveals strategies that include, first, optimizing the use of infrastructure. Second, enhancing available potentials such as natural resources. Third, developing key sectors. Fourth, optimizing key sectors by expanding job opportunities through private partnerships. Fifth, optimizing public services, facilities, and infrastructure through collaboration with the private sector. Sixth, providing and utilizing facilities and infrastructure optimally to mitigate natural disasters. Seventh, creating a conducive and cooperative business climate to compete globally. Eighth, improving infrastructure adequately and providing education to enhance the quality of human resources for global competitiveness.

Keywords : Planning, Preliminary Study, Potential, Region, SWOT Analysis.

Abstrak : Kota medan sebagai lokasi penelitian dengan tujuan menentukan model perencanaan sebagai strategi pembangunan wilayah yang maksimal. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data sekunder sebagai model data yang dianalisa, selanjutnya metode yang digunakan adalah model SWOT untuk mencari solusi terhadap fenomena masalah yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SWOT menunjukkan strategi meliputi pertama, mengoptimalkan penggunaan infrastruktur. Kedua, meningkatkan potensi yang tersedia seperti Sumber Daya Alam. Ketiga, pengembangan sektor unggulan. Keempat, optimalisasi sektor unggulan dengan memperluas lapangan kerja bersama kemitraan swasta. Kelima, optimalisasi pelayanan publik, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak swasta. Keenam, penyediaan dan pemanfaatan secara optimal dari segi sarana dan prasarana untuk menanggulangi bencana alam. Ketujuh, penyediaan iklim usaha yang kondusif dan kooperatif untuk bersaing secara global. Kedelapan, peningkatan perbaikan sarana dan prasarana agar memadai serta

penyuluhan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia agar mampu bersaing secara global.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Perencanaan, Potensi, Studi Awal, Wilayah.

PENDAHULUAN

Kemajuan kota, yang mencakup perubahan fungsi lahan perkotaan, memiliki dampak pada struktur spasial perkotaan (Kartikakirana, 2021). Fungsi perkotaan, yang mencerminkan kegiatan sehari-hari, berkembang seiring dinamika fungsional yang dihasilkan oleh beragam aktivitas manusia di ruang kota (Ye, Zhang, Mu, Gao, & Liu, 2020). Kemajuan kota ini, akan berdampak pada perubahan fungsi sebagai akibat aktivitas masyarakat dan penerapan kebijakan pemerintah setempat. Fungsi dasar perkotaan, seperti tempat tinggal, pekerjaan, rekreasi, dan transportasi, memainkan peran dominan dalam mencerminkan fungsi kota (Živković, 2020). Klasifikasi kota berdasarkan fungsi dominannya mencakup berbagai jenis, seperti *manufacturing cities*, *retail centers*, *university towns*, dan lainnya (Harris, 1943). Klasifikasi lainnya oleh Živković (2020) melibatkan *Administratif Towns*, *Cultural Towns*, dan lainnya, sementara klasifikasi berdasarkan aspek sosial politik dan sosial ekonomi melibatkan *cathedral town*, *market town city*, dan lainnya.

Penelitian tentang perubahan fungsi kota telah dilakukan secara berulang, seperti penelitian oleh Mumpuni (2010) yang menganalisis pola perkembangan fungsi wilayah Kota Surakarta. Bujung (2015) juga menyelidiki perubahan fungsi kawasan di Kota Manado dengan menggunakan analisis SIG untuk memahami perubahan persentase lahan yang di kelola dan dibangun sejak tahun 2004 hingga 2014, dengan fokus koridor jalan wolter Monginsidi. Kebijakan pembangunan berbasis kekhasan daerah dengan optimalisasi sumber daya lokal diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah. Identifikasi sektor ekonomi potensial menjadi langkah penting, dengan tujuan utama meningkatkan peluang kerja (Asdra dalam Jhingan (2009). Kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat dibutuhkan untuk membangun daerah sesuai potensi dan keinginan masyarakat. Kesesuaian prioritas pembangunan dengan potensi setiap daerah menjadi kunci efektivitas penggunaan sumber daya. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting, mencerminkan tindakan pemerintah terhadap sektor ekonomi dan dampaknya (Yusuf, 2014). Selain itu, karakter penduduk suatu tempat juga akan sangat berpengaruh dalam perencanaan tata ruang suatu kawasan (Nuraini, dkk, 2021; Nuraini dkk, 2023).

Dalam konteks kota, ketidaksetaraan perkembangan daerah disebabkan oleh perbedaan sumber daya, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui laju pertumbuhan sektor ekonomi, menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perkembangan ekonomi Medan menonjol, membuatnya potensial sebagai pusat pertumbuhan regional dengan fokus pada industri dan perdagangan baru. Kerjasama pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk menggali potensi ekonomi Medan. Dengan posisi strategisnya, Medan memiliki potensi menjadi pusat perdagangan regional dan nasional di Pulau Sumatera. Fokus pembangunan fisik Kota Medan harus terpusat pada pembentukan kawasan industri dan perdagangan baru untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Dalam konteks ekonomi daerah, itu melibatkan kerjasama pemerintah daerah dan sektor-sektor swasta untuk mengelola sumber daya, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Adisamita, 2008) & (Arsyad, 1999). Komponen pembangunan ekonomi daerah melibatkan sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, transportasi, komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi, perdagangan antar wilayah, kewirausahaan, kelembagaan, dan lingkungan pembangunan (Boediono, 1999), (Kesuma, 2016), (Kartikakirana, 2019) & (Kumakoshi, dkk, 2021).

Definisi daerah melibatkan daerah homogen, nodal, dan perencanaan/administrasi. Daerah homogen adalah wilayah dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang serupa. Daerah nodal adalah pusat kegiatan ekonomi, dan daerah perencanaan/administrasi berada di bawah administrasi tertentu seperti provinsi, kabupaten, atau kecamatan (Marhayanie, 2003), (Kuncoro, 2004), (Sirojuzilam, 2008), & (Sjafrizal, 2008). Kemampuan ekonomi di suatu daerah dapat dikembangkan untuk menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data fakta sebagai dasar untuk menilai status dan gejala, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh (Creswell, 2012). Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum bermacam-macam kondisi, situasi, dan fenomena sesuai dengan pendekatan yang diuraikan oleh Sugiyono (2010). Selain itu, analisis data SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) digunakan untuk mencari solusi terhadap masalah yang telah muncul dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembangunan Wilayah Kota Medan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi unggulan Kota Medan melalui pembangunan sektor-sektor perekonomian. Metode untuk menganalisis ialah metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats Analysis), yang mencakup identifikasi potensi/kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/kendala. Dalam awal analisis, masalah, kelemahan, dan kekuatan, baik di dalam maupun di luar Kota Medan, dikumpulkan dan dikategorikan.

Tabel 1. Data SWOT Sebagai Model Strategi Pembangunan wilayah

<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur yang memadai tinggi potensi 2. Sarana dan Prasarana berpotensi pada perdagangan 3. Potensi penyampaian informasi dan komunikasi yang baik 4. Potensi penggunaan teknologi 5. Potensi yang memadai di bidang properti 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan dengan katerogi lemah 2. kerja sama pemerintah daerah 3. kriminalitas yang meningkat 4. Sulitnya penertiban pedagang kaki lima (PKL) 5. Perawatan sarana dan prasaranan kategori lemah
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sektor unggulan di dukung oleh pemerintah daerah 2. Daerah - daerah homogen yang berpotensi 3. Terbukanya kerjasama dengan pihak swasta 	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriminalitas tinggi & Kondisi politik tidak stabi 2. Tingginya persaingan antar daerah secara global 3. Bencana Alam tidak dapat di kontrol

Sumber: Hasil Analisa, Penulis 2023

Tabel 2. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan – S <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur yang memadai tinggi potensi 2. Sarana dan Prasarana berpotensi pada perdagangan 3. Potensi penyampaian informasi dan komunikasi yang baik 4. Potensi penggunaan teknologi 5. potensi yang memadai di bidang properti 	Kelemahan – W <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan dengan katerogi lemah 2. Kerja sama pemerintah daerah 3. Kriminalitas yang meningkat 4. Sulitnya penertiban pedagang kaki lima (PKL) 5. Perawatan sarana dan prasaranan kategori lemah
Faktor Eksternal		
Peluang – O <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sektor unggulan di dukung oleh pemerintah daerah 2. Daerah - daerah homogen yang berpotensi 3. Terbukanya kerjasama dengan pihak swasta 	Strategi – SO <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penggunaan infrastruktur 2. Meningkatkan potensi yang tersedia seperti Sumber Daya Alam dan pengembangan sektor unggulan 	Strategi – WO <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi sektor unggulan dengan memperluas lapangan kerja bersama kemitraan swasta 2. Optimalisasi pelayanan publik, sarana dan prasaranan, kerja sama dengan pihak swasta
Ancaman – T <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriminalitas tinggi & Kondisi politik tidak stabi 2. Tingginya persaingan antar daerah secara global 3. Bencana Alam tidak dapat di kontrol 	Strategi – ST <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan dan pemanfaatan secara optimal dari segi sarana dan prasarana untuk menanggulangi bencana alam 2. Penyediaan iklim usaha yang kondusif dan kooperatif untuk bersaing secara global 	Strategi – WT <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia agar mampu bersaing secara global 2. Peningkatan perbaikan sarana dan prasarana agar memadai

Sumber: Hasil Analisa, Penulis 2023

Dari matriks SWOT tersebut, terdapat (8) delapan strategi efektif meliputi dua strategi pada SO yaitu mengoptimalkan penggunaan infrastruktur dan meningkatkan potensi yang tersedia seperti Sumber Daya Alam dan pengembangan sektor unggulan. Pada strategi WO meliputi optimalisasi sektor unggulan dengan memperluas lapangan kerja bersama kemitraan swasta dan optimalisasi pelayanan publik, sarana dan prasaranan, kerja sama dengan pihak swasta. Pada strategi ST meliputi penyediaan dan pemanfaatan secara optimal dari segi sarana dan prasarana untuk menanggulangi bencana alam dan penyediaan iklim usaha yang kondusif dan kooperatif untuk bersaing secara global. Strategi yang terakhir adalah dari segi WT meliputi peningkatan perbaikan sarana dan prasarana agar memadai serta penyuluhan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia agar mampu bersaing secara global.

KESIMPULAN

Analisis SWOT mengidentifikasi strategi pembangunan Kota Medan meliputi, pemanfaatan infrastruktur yang memadai untuk menggerakkan perekonomian dan meningkatkan sektor unggulan dengan dukungan pemerintah, kemitraan swasta, dan potensi daerah homogen. Optimalisasi pengelolaan sektor unggulan untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan dengan model kerja sama antara pemerintah dan swasta juga akan menciptakan peningkatan terhadap infrastruktur dan perbaikan juga peningkatan pelayanan publik. Memperkuat perekonomian dalam era globalisasi dengan menciptakan lingkungan usaha yang menguntungkan. Penanganan bencana alam yang tidak dapat dihindari dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas penanggulangan yang memadai dan sesuai kebutuhan, penyuluhan sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan pemberdayaan masyarakat agar dapat bersaing secara global. Rekomendasi analisa meliputi yang pertama, prioritas pengembangan sektor-sektor unggulan seperti pengadaan air bersih, pengelolaan sampah, konstruksi, dan sektor lainnya yang penting dalam perencanaan pembangunan. Kedua, pengembangan sektor-sektor unggulan melalui kebijakan pemerintah kota, berfokus pada gagasan pusat pertumbuhan sesuai kebutuhan wilayah. Ketiga, penerapan pola pembangunan terfokus dan terarah, mungkin melalui sistem zona atau wilayah pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R, 2008. *Ekonomi Archipelago*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta
- Bujung, G. F. (2015). Analisis Perubahan Fungsi Kawasan Sepanjang Koridor Jalan Wolter Monginsidi Kota Manado. *SPASIAL*, 2(1), 40- 47. doi: <https://doi.org/10.35793/sp.v2i1.8299>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harris, C. D. (1943). A Functional Classification of Cities in The United States. *Geographical Review*, 33(1), 86-99. doi: <https://doi.org/10.2307/210620>
- Jhingan, M.L. 2009. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartikakirana, R. A. (2019). Pembentukan Compactness di Kawasan Kampus: Studi Kasus Kawasan Universitas Amikom Yogyakarta. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(2), 181-190. doi: <https://doi.org/10.14710/jpk.7.2.181-190>
- Kartikakirana, R. A. (2021). Identifikasi Urban Spatial Structure Menggunakan Data Spasial Google Earth dan Google Maps. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 1-12. doi: <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.1-12>
- Kesuma, Y. (2016). Land Use Dan Zonasi Kawasan Cagar Budaya Kotabaru Yogyakarta, Berdasarkan Konsep Garden City. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 117-122. doi: <https://doi.org/10.33096/losari.v1i2.49>
- Kumakoshi, Y., Koizumi, H., & Yoshimura, Y. (2021). Diversity and Density of Urban Functions in Station Areas. *Computers, Environment and Urban Systems*, 89, 101679. doi: <https://doi.org/10.1016/j.compenvurbsys.2021.101679>
- Kuncoro, M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Marhayanie, 2003. *Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan*. Tesis. Program Pascasarjana USU, Medan.
- Mumpuni, A. (2010). Analisis Pola Perkembangan Fungsi Wilayah Kota Surakarta tahun 1995-2005. (Doctoral), UNS (Sebelas Maret University).
- Nuraini, C., Alamsyah B., Novalinda, Sagala, P., Sugiarto, A., 2023. Planning with 'Three-World Structures' : A Comparative Study of Settlement in Mountain Villages. *Journal of Regional and City Planning*, Vol. 34, No. 1, page. 55-82, April 2023 DOI: 10.5614/jpwk.2023.34.1.
- Nuraini, C., Suprayitno, 2021. Karakter Lingkungan Perumahan Berbasis Space Attachment yang

- Adaptif dan Responsif di Mandailing. *Jurnal Arsitektur NALARs*, Vol. 20, No. 1 Januari 2021 : 61-72 p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zhou, G., Li, C., Li, M., Zhang, J., & Liu, Y. (2016). Agglomeration and Diffusion of Urban Functions: an Approach Based on Urban Land Use Conversion. *Habitat International*, 56, 20-30. doi: <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2016.04.002>
- Živković, J. (2020). Urban Form and Function. In W. Leal Filho, A. M. Azul, L. Brandli, P. G. Özuyar & T. Wall (Eds.), *Climate Action* (pp. 862-871). Cham: Springer International Publishing